

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar dan peserta didik berlatih agar kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut Sudjana (2011: 49) “Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung dari beberapa aspek, yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, sarana dan prasarana. Menurut Yusuf (2009:23) Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi

Anisa Nurul Komariya, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya keinginan untuk tahu, agar mendapatkan simpati dari orang lain, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman.

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2010 : 9), “motivasi yaitu suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.” Proses pembelajaran disekolah tidak akan efektif, apabila hanya berpusat pada guru saja. Proses pembelajaran seperti itu, akan membuat siswa tidak mampu berpikir kritis dalam menyikapi suatu materi. Oleh karena itu guru dituntut mampu menggunakan pendekatan inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran agar para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Agar hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh siswa, dibutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2011:84) bahwa “ *Motivation is a condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin

Anisa Nurul Komariya, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

berhasil pula pelajaran itu. Motivasi belajar siswa sangat penting dalam usaha pencapaian hasil belajar, namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, termasuk dalam mempelajari akuntansi.

Uno (2010:27) mengemukakan bahwa ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, yaitu (a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Dalam suatu kelas, tingkat motivasi siswa berbeda-beda dan biasanya, siswa yang memiliki motivasi rendah lebih banyak daripada siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru untuk menemukan cara bagaimana merangkul seluruh siswa agar seluruhnya sama rata memahami pelajaran yang disampaikan sehingga tujuan akhir dari pembelajaran pun tercapai.

Seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Seperti dikatakan oleh Majid (2013:308) bahwa “Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan”. Adanya motivasi dalam belajar tidak hanya dapat dilihat dari satu mata pelajaran saja. Namun harus dilihat dari semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan pengamatan awal di kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandung, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal, dan menurut pemaparan guru yang mengajar pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Bandung mengatakan bahwa pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung siswa kurang berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran akuntansi masih kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa didukung oleh hasil angket motivasi belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Anisa Nurul Komariya, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi
SMK Negeri 1 Bandung

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	28-41	54	51,00%
Sedang	36-46	31	29,00%
Tinggi	47-58	21	20,00%
Jumlah		106	100%

Sumber: Diolah dari data angket pra penelitian siswa kelas X AK di SMKN 1 Bandung

Dari data di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung yang paling besar berada diposisi rendah dengan persentase 51%. Penulis memilih SMKN 1 Bandung karena penulis ingin tahu motivasi belajar di sekolah tersebut. Pada dasarnya setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya, tetapi motivasi tersebut dapat lebih ditingkatkan. Selain itu dijelaskan pula oleh Sardiman (2004:80) “ jika dalam motivasi ada suatu hierarki, maksudnya motivasi tersebut memiliki tingkatan-tingkatan, yakni dari tingkatan bawah ke tingkatan atas”. Dapat disimpulkan jika motivasi siswa yang awalnya rendah ataupun sedang dapat dirubah menjadi tinggi.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil

Anisa Nurul Komariya, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE
 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

dengan maksimal. Sardiman(2004:75) mengatakan bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Karena tanpa adanya motivasi yang baik maka hasil belajar tidak akan tercapai. Tujuan motivasi menurut Purwanto(2007:73) adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Jadi motivasi sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pada sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang interaktif akan berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar siswa saat belajar dikelas. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Hasil angket pra penelitian yang telah dipaparkan diatas perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi agar nantinya guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Dengan demikian, permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa perlu untuk diperhatikan lebih lanjut, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dampak dari fenomena rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa dan tidak memberikan penjelasan mengenai manfaat pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar perhatian siswa tetap fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di SMKN 1 Bandung, menjadi masalah dalam penelitian ini. Dampak dari kurangnya motivasi belajar tersebut, siswa menjadi lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Siswa tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Sikap menentang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan siswa pada proses belajar. Siswa sering berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, Anisa Nurul Komariya, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG

yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri siswa. Motivasi dalam diri siswa bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar siswa berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Fenomena yang muncul di sekolah, siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Kurangnya motivasi belajar siswa mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Bandung. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut harus segera dicari solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Sardirman (2014:38) menyatakan belajar menurut teori konstruktivisme adalah “kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2010:111) menyatakan :

‘pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*.’

Menurut teori belajar konstruktivisme Jean Piaget , belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna, bisa berupa teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Guru harus mengoptimalkan pengetahuan awal siswa melalui interaksi, sehingga terjadi multi interaksi, guru sebagai fasilitator harus merekayasa interaksi. Salah satunya adalah menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran akuntansi.

Anisa Nurul Komariya, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, dengan adanya penggunaan model pembelajaran *active learning* teknik *group to group exchange* diharapkan kegiatan belajar akan aktif, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuannya yang dikonstruksikan langsung melalui pengalaman nyata atau mengalaminya secara langsung, sehingga siswa akan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Dengan digunakannya suatu model pembelajaran akan merangsang siswa untuk aktif dalam menerima materi. Ada banyak sekali jenis model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran akuntansi, yaitu model pembelajaran *Active Learning* teknik *Group to Group Exchange*. Model *Active Learning* ini dimaksudkan dapat merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan siswa secara individu maupun kelompok sehingga pelajaran akan mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dengan melaksanakan penggunaan model pembelajaran *Active Learning* teknik *Group To Group Exchange*. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Di sekolah sering terdapat anak yang males, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam masalah demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong anak-anak, agar mau bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya dalam proses belajar. Banyak bukti anak-anak yang tidak berkembang oleh proses belajar diperolehnya motivasi yang tepat, maka anak perlu memperoleh motivasi. Sebab seorang anak yang memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat daripada mereka yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi. Melihat fenomena ini guru harus dapat merubah kelas menjadi suasana kompetitif, aktif, dan menyenangkan, yakni melalui model pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi dan sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak.

Anisa Nurul Komariya, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa memiliki sumber belajar yang tidak hanya dari guru, sehingga siswa akan lebih mendominasi dari pada guru itu sendiri. Dengan menerapkan pembelajaran aktif pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir dan berinteraksi bukan hanya menerima pengetahuan dari guru melalui ceramah, dengan begitu anak dapat mengembangkan kemampuannya dan menjadikan pembelajaran lebih berkesan.

Salah satu teknik pembelajaran aktif (*active learning*) adalah *Group to Group Exchange* (GGE), menurut Silberman (2010:176) menyatakan bahwa “pada strategi ini, tugas yang berbeda diberikan kepada para kelompok peserta yang berbeda. Masing-masing kelompok “mengajar” apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas”. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dan melatih tanggung jawab terhadap persoalan yang sedang dihadapi, siswa juga harus mendiskusikan materi kepada teman sebayanya karena dengan disampaikan oleh teman sebaya, siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya siswa akan menguasai materi akuntansi tersebut yang dianggap sulit dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui pengalaman yang demikian siswa akan semakin tertantang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Silberman (2009:10) “ apa yang peserta didik diskusikan dengan yang lain dan apa yang peserta didik ajarkan pada yang lain menyebabkan dia memperoleh pemahaman dan menguasai cara belajar”.

Dalam pembelajaran aktif teknik *group to group exchange* (pertukaran kelompok dengan kelompok) ini adalah pengajaran sesama siswa memberi kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus, menjadi narasumber bagi satu sama lain. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika siswa mampu mengajarkannya kepada orang lain. Silberman (2009:30)

Anisa Nurul Komariya, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

mengatakan ketika siswa belajar bersama teman, bukannya sendirian mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melalui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka sekarang. Jerome Brunner dalam Melvin (2009:30) menambahkan hubungan timbal balik antara siswa merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar.

Dalam hubungannya dengan motivasi belajar metode *active learning* teknik *group to group exchange* ini sesuai yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman(2009:30) bahwa belajar aktif mengajak siswa untuk bergerak, aktif menggunakan otak, memecahkan persoalan, siswa diajak ikut serta dalam semua proses pembelajaran,tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik biasanya sangat disenangi siswa dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yani Almadiani (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Prisma dan Limas melalui penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Atma Murni (2010) menyatakan bahwa penerapan metoda pembelajaran aktif GGE bisa meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai KKM matematika pada ulangan harian pertama sebesar 60,6% dan di ulangan harian kedua meningkat menjadi 75,8%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Liele Soltanzadeh (2013) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik inferensial seperti uji t independen pada tingkat signifikansi $P < 0,05$. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel Y yang berbeda yaitu motivasi siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Teknik *Group To Group Exchange* (GGE) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN 1 Bandung”**

Anisa Nurul Komariya, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan *Active Learning* Teknik *Group To Group Exchange* dan sesudah penerapan *Active Learning* Teknik *Group To Group Exchange* pada materi jurnal umum.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) di kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandung pada materi jurnal umum.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian teori belajar khususnya yang berkaitan dengan teori motivasi belajar konstruktivisme dengan *Active Learning* Teknik *Group to Group Exchange* dalam pembelajaran akuntansi.

2. Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan *Active Learning* Teknik *Group to Group Exchange* (GGE) sebagai salah satu model pembelajaran akuntansi

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperbaiki model pembelajaran yang ada sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Anisa Nurul Komariya, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP TO GROUP EXCHANGE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 1 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu